BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan temuan serta analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian "Implementasi Etika Sosial Dalam Meningkatkan Toleransi Di Kalangan Santri". Bahwa implementasi etika sosial dalam upaya meningkatkan toleransi dikalangan santri yaitu melalui proses penertiban terlebih dahulu setiap individu. Penertiban disini mengandung arti menanamkan kepada para santri pentingnya mengimplementasikan setiap etika sosial yang ada. Apabila etika sosial sudah selalu di jalankan oleh setiap individu, maka secara otomatis buah dari penertiban tersebut setiap santri akan memiliki sikap toleransi. Penertiban yang dilakukan oleh pihak pesantren berdasarkan kepada nilai-nilai yang selalu dipegang teguh oleh warga pesantren. Nilai ini mengarah kepada tata tertib yang ada dan diyakini dalam pesantren. Dengan tujuan utamanya adalah santri harus mampu menjadi pribadi baik dengan selalu mentaati terhadap etika sosial yang ada. Etika sosial tersebut diwujudkan melalui tindakan baik dan tidak bertindak semata-mata untuk kenikmatan dan menolak kesakitan, tujuan penanaman etika sosial yang dituangkan dalam setiap proses pendidikan yang ada di pesantren, adalah agar etika sosial yang ada di pesantren akan menjadi kebiasaan yang mendarah daging dalam diri setiap santrinya. Sehingga santri mampu bersikap toleransi dalam kehidupan, baik di pesantren, ataupun di tengah-tengah masyarakat kelak ketika sudah selesai dari pesantren.

2. Simpulan Khusus

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan simpulan khusus berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

a. Etika sosial yang ada di pondok pesantren Al-fatah secara umum ada dua, yaitu secara tertulis dan tidak tertulis. Etika sosial yang tertulis secara jelas di susun

Mugiono, 2016
IMPLEMENTASI ETIKA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI DI KALANGAN SANTRI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam buku tata tertib, yang itu menggunakan bahasa hukum. Sedangkan etika yang tidak tertulis, itu semua kembali kepada standar normativ dimana kita tinggal. Karena lingkungannya pesantren, maka yang dijadikan standar normativ adalah berdasarkan pada Al-qur'an dan juga Hadist. Etika yang sifatnya tidak tertulis lebih menitik beratkan kepada sikap santri, yang meliputi sopan santun santri dalam bersikap baik ketika sedang berlangsungnya pembelajaran ataupun ketika santri keluar berbaur dengan sesama santri dan juga dengan masyarakat. Selain itu pula dari segi fisik, seperti penampilan pun sangat diperhatikan agar selalu sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Al-qur'an dan Hadist. Secara implementasinya etika sosial yang tertulis diwujudkan dalam tata tertib ketika pembelajaran umum, sedangkan etika yang tidak tertulis lebih kepada tata tertib ketika santri mengikuti pembelajaran pesantren.

b. Dalam mengimplementasikan etika sosial, pesantren Al-fatah lebih menerapkan prinsip kekeluargaan, sehingga seolah-olah santri dengan ustadz tidak ada jarak, begitu juga hubungan yang terjadi antara santri dengan sesama santri. Ini bertujuan agar para ustadz yang ada dapat menjadi orang tua bagi setiap santri, agar kebutuhan kasih sayang santri dapat terpenuhi. Dampak positif dari pola ini adalah anak dengan mudah mau menyampaikan permasalahannya, sehingga ustadz pun akan mudah mengidentifikasi setiap permasalahan masing-masing santri, namun selain itu dampak negatifnya yaitu menimbulkan tidak adanya jarak antara santri dengan ustadz, sehingga seolah-olah santri tidak begitu hormat kepada ustadz. Dalam berpenampilan seluruhnya santri harus menutup aurat dan rapih, hal ini dikarenakan pihak pesantren meyakini dari penampilan itu akan mempengaruhi sikap juga. Ketika proses pembelajaran santri harus menyempurnakan sikapnya sebagai siswa, perpenampilan rapih, hormat pada guru dan taat dengan aturan yang ada. Tata tertib yang begitu banyak tersebut tidak semua terlaksana, ada saja santri yang melanggar, karena ada santri yang menganggap bahwa taat terhadap etika merupakan sebuah keharusan belum

Mugiono, 2016
IMPLEMENTASI ETIKA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI DI KALANGAN SANTRI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi kebutuhan selain itu juga ada yang mengetahui tetapi tetap melanggar da nada juga yang karena tidak mengetahui. Dari pelanggaran yang ada mayoritas santri melanggar dalam hal ngeluyur, main warnet, merokok dan juga mencuri.

c. Wujud sikap toleransi santri ketika dalam proses pembelajaran maka santri harus selalu menjaga etika dan juga toleransi, datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan baik, saling tolong menolong antar sesama santri ketika proses pembelajaran berlangsung, serta selalu hormat dan taat pada guru. Hal demikian baik ketika pembelajaran reguler ataupun pembelajaran pesantren. Selain dalam proses pembelajaran, santri juga harus selalu bersikap toleransi dalam setiap aktivitas santri, dengan cara saling membantu, saling tolong-menolong, saling menghormati antara yang satu dengan yang lainnya. Yang tua kepada yang muda maka berlaku mengasihi dan menyayanginya, yang muda kepada yang tua maka berlaku untuk menghormatinya.

d. Toleransi yang berkembang dikalangan santri seperti sifat saling pengertian dan berjiwa besar, hal ini ditunjukan oleh kakak kelas kepada adik kelas, khususnya ketika tahun ajaran baru, kesediaan untuk saling meminjami. Santri tidak memaksakan kehendak, tidak sombong dan egois, santri terbuka untuk menerima kritik dan juga saran. Walaupun demikian, tetap saja ada santri yang belum memiliki sikap toleransi, sehingga ia dengan mudah mengabaikan itu semua, dalam menghadapi masalah ini tidak menjadi beban yang begitu berat bagi pihak pesantren, karena fokusnya pesantren adalah terhadap perbaikan akhlak, sehingga wajar santri yang masuk ke pesantren sangat beragam kepribadiannya, kalau pihak dipesantren merasa tidak mampu memperbaiknya, maka siapa lagi yang akan membinanya.

e. Upaya pihak pesantren dalam meningkatkan etika dan juga toleransi, etika dengan toleransi memiliki keterkaitan yang kuat ia merupakan layaknya dua sisi mata

Mugiono, 2016
IMPLEMENTASI ETIKA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI DI KALANGAN SANTRI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

uang yang tidak dapat saling terpisahkan, anak yang taat terhadap etika secara otomatis ia juga akan memiliki toleransi yang tinggi. Keadaan fluktuasi itu terjadi disegala hal, ini disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya latar belakang santri, sumber daya manusia yang membinanya, aturan yang tidak mengikat dan kurang tegas, tidak adanya seleksi masuk, lokasi yang kurang strategis, dan juga minimnya koordinasi antara pihak pesantren dengan orang tua santri dan juga warga sekitar pesantren. Dalam upaya peningkatan terhadap etika dan juga toleransi, pihak pesantren menggunakan dua cara pengobatan, yang pertama adalah melalui batin, yaitu dengan selalu mendoakan, dan yang ke dua adalah melalui upaya nyata yang dapat dilihat dan juga disaksikan. Seperti dalam hal ini yaitu adanya kajian tentang kitab adab, pemebalajaran yang selalu menekankan akan pentingnya etika dan juga toleransi, mempersatukan visi dan misi setiap guru dalam mendidik, adanya hukuman bagi santri yang melanggar, menjadikan santri yang senior itu sebagai contoh bagi adik-adik kelasnya, selain itu juga membentuk lingkungan yang mendukung terhadap peningkatan etika dan juga toleransi, seperti adanya slogan di sudut-sudut pesantren, tidak menciptakan kesempatan bagi orang lain untuk berbuat jahat, dan juga menempatkan santri di asrama.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan implikasi bagi beberapa pihak, yakni sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana menambah wawasan tema, dalam penelitian dan juga bisa menjadi salah satu referensi pemahaman mengenai etika sosial dalam meningkatkan toleransi dikalangan santri, di Pondok Pesantren Al-fatah.
2. Bagi lembaga yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan pada Pondok Pesantren Al-fatah agar tetap dapat mempertahankan kualitas pendidikan yang selama ini diberikan kepada para

Mugiono, 2016
IMPLEMENTASI ETIKA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI DI KALANGAN SANTRI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didiknya serta dapat terus meningkatkan kualitasnya sehingga menjadi salah satu lembaga pendidikan di bidang keagamaan yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

3. Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan santri terkait pentingnya etika dan toleransi, sehingga mereka yang belum menyadari akan segera menyadari dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan bagi yang sudah semoga dapat semakin lebih baik lagi.
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bagaimana meningkatkan toleransi melalui etika sosial khususnya di Pondok Pesantren Al-fatah dan umumnya di masyarakat luas.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat membantu memperkaya referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai etika sosial dalam meningkatkan toleransi dikalangan santri.

C. Rekomendasi

Setelah dilakukan penelitian dan pengkajian mengenai etika sosial dalam meningkatkan toleransi dikalangan santri. Berikut ini peneliti sampaikan beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi mahasisawa Program Studi Pendidikan Sosiologi, disarankan agar hasil penelitian ini dijadikan kajian mengenai etika sosial dalam meningkatkan toleransi dikalangan santri. Karena hal ini merupakan kajian Sosiologi Pendidikan dan Sosiologi Agama yakni adanya keterkaitan yang begitu besar antara etika dengan sikap toleransi yang hal ini menjadi pendidikan mendasar bagi anak dan kelak akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup di tengah-tengah masyarakat dalam menyikapi berbagai gejala dan fenomena sosial yang terjadi. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, selain akan menjadi pendidik, kelak juga akan menjadi orang tua sehingga diharapkan mampu memahami seberapa penting hidup dengan kaidah etika dan juga sikap toleransi.

b. Bagi lembaga yang diteliti, disarankan agar tetap dapat mempertahankan kualitas pendidikan yang selama ini diberikan kepada para peserta didiknya serta dapat terus menjadi salah satu lembaga pendidikan yang lebih baik lagi di masa mendatang.
c. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema yang sama, disarankan untuk memperdalam penelitian mengenai etika sosial dalam meningkatkan toleransi dikalangan santri dengan menggali lebih dalam upaya yang dilakukan dalam mengubah pola pikir maysrakat terhadap pesantren. Karena mayoritas masyarakat menilai bahwa pesantren adalah bengkelnya masyarakat. Seolah-olah yang masuk ke pesantren adalah orang-orang yang kurang baik semua.

Mugiono, 2016
IMPLEMENTASI ETIKA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI DI KALANGAN SANTRI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu